



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1513>

ANALISIS KESIAPAN PUSKESMAS CENDRAWASIH KOTA MAKASSAR DALAM IMPLEMENTASI AKREDITASI PUSKESMAS TAHUN 2019

^KFicy Septiany¹, A.Surahman Batara², Sitti Patimah³

^{1,2}Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): vicky.septianyy@gmail.com

vicky.septianyy@gmail.com¹, as.ammankbatara@gmail.com², imhasudirman@gmail.com³
(082187824967)

ABSTRAK

Indikator mutu pelayanan kesehatan dapat diperoleh melalui akreditasi. Salah satu puskesmas yang dicanangkan wajib akreditasi di tahun 2019 adalah Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Untuk melakukan akreditasi ini, puskesmas diharuskan untuk melakukan persiapan sebelum akreditasi. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar dalam implementasi akreditasi puskesmas tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan akreditasi puskesmas Cendrawasih, dapat dilihat dari segi masukan (input) dimana komunikasi antara Dinas Kesehatan dengan Puskesmas Cendrawasih terlaksana dengan baik, sumber daya yang dimiliki oleh Puskesmas Cendrawasih tergolong cukup dan para staf juga menyikapi dan mendukung pelaksanaan akreditasi ini, struktur birokrasi juga sudah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Dari segi proses dimana lokakarya rutin diadakan serta penyusunan dokumen telah dilakukan untuk persiapan akreditasi sedangkan dari segi output dimana persentase persiapan Puskesmas Cendrawasih yaitu 82%. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar telah siap untuk melakukan akreditasi, yang dimana segala persiapan yang dilakukan mencakup semua aspek yang mendukung proses akreditasi telah dijalankan dengan baik walaupun memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya fasilitas pendukung yang menghambat penyusunan dokumen akreditasi. Disarankan kepada kepala puskesmas untuk lebih memperhatikan kelengkapan fasilitas pendukung seperti printer yang dibutuhkan oleh staf sehingga tidak menghambat pekerjaannya.

Kata Kunci : Akreditasi; persiapan; puskesmas.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 14 September 2020

Received in revised form : 19 November 2020

Accepted : 23 November 2020

Available online : 28 Februari 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Indicators of the quality of health services can be obtained through accreditation. One of the puskesmas that has been proclaimed mandatory for accreditation in 2019 is Puskesmas Cendrawasih Makassar City. To carry out this accreditation, puskesmas are required to make preparations before accreditation. In general, the purpose of this study is to determine the readiness of Puskesmas Cendrawasih Makassar City in implementing the 2019 puskesmas accreditation. This type of research is qualitative research. The technique of selecting informants used in this study was purposive sampling. The results showed that the preparation for accreditation of Cendrawasih Puskesmas, can be seen from the input point of view where communication between the Health Office and Cendrawasih Health Center was carried out well, the resources owned by Cendrawasih Puskesmas were classified as sufficient and the staff also respond to and support the implementation of this accreditation, the bureaucratic structure has also been running according to applicable regulations. In terms of the process where routine workshops are held and document preparation have been carried out to prepare for accreditation, while in terms of output, the percentage of preparation for the Cendrawasih Puskesmas is 82%. The conclusion of this research is that Puskesmas Cendrawasih Makassar City is ready to carry out accreditation, where all the preparations made covering all aspects that support the accreditation process have been carried out well even though it has several obstacles, namely the lack of supporting facilities that hinder the preparation of accreditation documents. It is recommended that the head of the puskesmas pay more attention to the completeness of supporting facilities such as printers needed by the staff so as not to hinder their work.

Keywords: Accreditation; preparation; public health center.

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama wajib menyelenggarakan upaya kesehatan baik perorangan maupun masyarakat.⁽¹⁾ Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pelayanan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan.⁽²⁾ Akreditasi Puskesmas sebagai salah satu arah kebijakan peningkatan akses pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas yaitu pengembangan dan penerapan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan dasar milik pemerintah dan swasta.⁽³⁾ Oleh karena itu Kemenkes RI menetapkan bahwa indikator mutu pelayanan kesehatan yaitu akreditasi. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional, diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu.⁽⁴⁾

Kebijakan yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan tingkat pertama khususnya puskesmas adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas.⁽⁵⁾ Akreditasi puskesmas adalah pengakuan terhadap puskesmas yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri setelah dinilai bahwa puskesmas telah memenuhi standar pelayanan puskesmas yang telah ditetapkan.⁽⁶⁾ Tujuan utama akreditasi adalah untuk pembinaan peningkatan mutu, kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan terhadap sistem manajemen, sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan klinis, serta penerapan manajemen risiko dan bukan sekedar penilaian mendapatkan sertifikat akreditasi.⁽⁷⁾

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa telah terakreditasi 4.223 Puskesmas dari 9.825 unit Puskesmas diseluruh Indonesia.⁽⁸⁾ Akreditasi Puskesmas dapat terselenggara didukung dengan tersedianya pendanaan melalui DAK dari APBN dan APBD serta telah terbentuknya tim pendamping dari pihak Dinas Kesehatan.⁽⁹⁾ Penelitian yang dilakukan oleh (Idris, Irwan, 2015) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam melakukan kesiapan puskesmas dalam implementasi Akreditasi di Kota

Lhoksumawe seperti sumber daya tenaga kesehatan dan fasilitas sarana dan prasarana belum memadai dan belum memenuhi standar, anggaran yang tersedia masih terbatas.⁽¹⁰⁾

Sementara pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Kota Makassar merencanakan untuk melakukan akreditasi terhadap lima puskesmas dimana salah satunya yaitu Puskesmas Cendrawasih. Hal ini diharapkan untuk mendapatkan sertifikat akreditasi pada tahun 2019 dengan hasil memuaskan. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar dalam implementasi akreditasi puskesmas tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui *indepth interview*, observasi, dokumentasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar pada bulan Oktober sampai November tahun 2019. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun informan pada penelitian ini yaitu informan kunci adalah Kepala Puskesmas Cendrawasih dan Ketua Tim Persiapan Akreditasi Puskesmas Cendrawasih, informan biasa adalah Sekretaris Tim Persiapan Akreditasi serta informan Pendukung dalam penelitian ini adalah Ketua Tim Pendamping Akreditasi Dinas Kesehatan Kota Makassar dan anggota tim akreditasi Puskesmas Cendrawasih. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan cara data disajikan dalam bentuk narasi dan disertai penjelasan sesuai pedoman yang ada, proses analisis data dapat dilakukan dengan menganalisis mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

HASIL

Adapun karakteristik informan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1
Karakteristik Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1	SM	Perempuan	47 Tahun	Kepala Puskesmas (Informan Kunci)
2	SH	Laki-Laki	56 Tahun	Ketua Tim Akreditasi (Informan Kunci)
3	H	Perempuan	43 Tahun	Sekretaris Tim Akreditasi (Informan Biasa)
4	DS	Perempuan	32 Tahun	Anggota Tim Akreditasi (Informan Pendukung)
5	DY	Perempuan	34 Tahun	Anggota Tim Akreditasi (Informan Pendukung)
6	SB	Perempuan	35 Tahun	Ketua Tim Pendamping (Informan Pendukung)

Adapun hasil wawancara dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

Masukan (input)

Komunikasi

Hubungan komunikasi antara kepala puskesmas dan semua staf sudah sangat baik dan juga telah diberikan sosialisasi terkait akreditasi, berikut hasil wawancara dengan informan 1 :

“Yah hubungan komunikasi saya selaku kepala puskesmas dengan para staff sudah berlangsung sangat baik, karena jauh hari sebelumnya itu saya sudah melakukan persiapan, dan saya tentunya memantau langsung kerja staf-staf saya sesuai fungsinya masing-masing, tidak lupa juga saya berikan sosialisasi tentang akreditasi ini ke tim persiapan dan staf lainnya”.

Demikian juga komunikasi antara tim persiapan akreditasi dengan kepala puskesmas sudah berjalan dengan baik, berikut hasil wawancaranya informan 2 :

“Jadi komunikasi kita dengan kepala puskesmas sangat baik, dilihat dari sering melaksanakan pertemuan, karena kepala puskesmas berharap akreditasi berjalan baik sehingga komitmennya itu untuk menyukseskan akreditasi ini”.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala puskesmas cukup baik, hasil wawancara informan 3 :

“Komunikasi dengan kepala puskesmas cukup baik. Ini kan akreditasi itu proses yang dilihat. Jadi kita sudah lama ini diberikan pembinaan dari kepala puskesmas tentang langkah-langkah apa saja yang harus kita tempuh untuk mencapai hasil maksimal dalam penilaian akreditasi nanti termasuk pertemuan yang sering diadakan juga oleh kepala puskesmas”.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala puskesmas baik dan mereka berkoordinasi setiap hari dan membahas masalah yang terkait dengan pokja, adapun hasil wawancara informan 4 :

“Kalau dibilang hubungan komunikasi pastimi bagus karena berkomunikasi dan berkoordinasi tiap hari, malah toh sering kita bikin pertemuan kecil baik antara salah satu pokja maupun mencakup seluruh pokja gabung”.

Komunikasi berjalan dengan baik terkait persiapan akreditasi dan selalu melakukan koordinasi, adapun hasil wawancara informan 5 :

“Dalam hal ini kami telah berkomunikasi dengan puskesmas yang bersangkutan. Komunikasi yang kami lakukan berupa sosialisasi kepada Kepala Puskesmas tentang apa itu akreditasi dan apa-apa saja yang harus dipersiapkan oleh puskesmas dan juga kunjungan ke puskesmas. Tim pendamping saat ini bertugas untuk membina puskesmas secara intensif dalam rangka persiapan menuju penilaian pra-akreditasi. Kami senantiasa memberikan informasi maupun penambahan informasi. Dalam hal ini, selalu melakukan koordinasi yang baik merupakan kunci dari kesuksesan”.

Sumber Daya

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di puskesmas sudah tergolong mencukupi karena setiap bagian sudah ada yang mengisi walaupun ada yang merangkap. Berikut hasil wawancaranya informan 1:

“Sumber daya manusia yang terdapat di Puskesmas ini seperti yang kita lihat dek sudah tergolong mencukupi karena tiap bagian sudah ada yang isi, walaupun dalam pekerjaan menuju akreditasi ini ada juga yang merangkap pekerjaannya tapi mereka tetap kompak”.

Hal berbeda dikemukakan oleh informan 2. Berikut wawancaranya :

“Kalau dibilang kekurangan tenaga iya. Bahkan sangat kurang, karena akreditasi itu dilakukan artinya persiapan pelayanan, kita utamakan dulu pelayanan ke masyarakat, sama dengan pokja UKM dia ke lapangan dulu, setelah itu balik dulu terus proses akreditasi dulu yang dia kerja”.

Sumber daya manusia dapat dilihat dari masing – masing kebutuhan. Berikut hasil wawancara informan 3:

“ ehm.. kalo soal tenaga dan sumber daya manusianya itukan dilihat dari masing-masing kebutuhan misalnya di promkes, kalo saya kan bidangku kebidanan kalo kebidanan saya ada 6 yang PNS ada

1 yang magang, iya jadi kan saya 7 kelurahan, masing-masing kelurahan itu ada penanggung jawabnya cuman saat ini ada 1 bidan yang memengang 2 kelurahan, yang lainnya satu-satu kelurahan, jadi bisa dilihat kalo ada memang yang merangkap tugasnya yang diberikan dari kepala puskesmas“.

Sumber daya manusia yang ada di puskesmas mencukupi hanya saja ada petugas yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Berikut hasil wawancara informan 4 :

“ Sebenarnya dibidang kekurangan, tidak kekurangan. Kita ada 30-40 orang toh cuma mungkin kendalanya ada tenaga yang tidak sesuai, misalnya tenaga perekam medisnya kami kan tidak ada toh, jadi kita bikin semacam OJT atau orientasi toh, dimana kita diikutkan di puskesmas lain yang ada perekam medisnya, jadi tugasnya kami yang tidak terlatih, dilatih oleh perekam medis di puskesmas lain yang sudah terlatih. Jadi disitumi sudah bisami kesesuaian tenaga”.

Sumber daya manusia yang ada di puskesmas sudah mencukupi dari segi pelayanan kesehatan, namun kekurangan pada saat akreditasi. Berikut hasil wawancara informan 5 :

“Soal sumber daya manusianya disini cukupmilah kalau di pelayanan kesehatannya, cuman kalo ditanya pada saat persiapan ini akreditasi, mungkin bisa dibidang kekurangan karena ada yang lebih tugasnya dari yang seharusnya, tapi kami tetap bertanggung jawab dengan tugas yang dikasih“.

Sumber daya manusia yang ada di puskesmas sudah tergolong cukup. Berikut hasil wawancara informan 6:

“SDM yang ada di puskesmas cendrawasih sudah tergolong mencukupi mi toh”.

Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di puskesmas dilengkapi sesuai dengan kebutuhan. Berikut hasil wawancara informan 1 :

“Inilah seperti yang sudah ko lihat, saya yang lengkapi segala hal yang dibutuhkan dan yang harus ada di puskesmas pada umumnya, pokoknya saya memang menyisihkan anggaran untuk akreditasi ini sehingga bisa ada peningkatan dari sebelumnya seperti yang kau lihat ini”.

Sarana yang ada di puskesmas sudah cukup bagus. Berikut hasil wawancara informan 2 :

“Kalo sarananya sudah kita lihat, yah kan.. prasarana juga bgitu. Sekira sudah hmm cukup bagus”.

Hal yang sama dikemukakan oleh informan 3. Berikut merupakan hasil wawancaranya :

“Kalo sarana dan prasarana di puskesmas ini saya rasa cukup bagus karena kalo peralatan juga sudah memadai, dalam proses akreditasi juga diberikan sarana prasarana seperti komputer, alat print dan lain-lain yang dibutuhkan”.

Sarana dan prasarana yang ada di puskesmas sudah memenuhi standar. Berikut merupakan hasil wawancara informan 4 :

“Sarana dan prasarana dimanapun pasti ada kendala toh, cuman Alhamdulillah kepala puskesmas juga masih bisaji tangani, biasa juga ada bantuan dari dinas”.

Sarana dan prasarana yang ada di puskesmas sudah disiapkan sekitar 60 – 80%. Berikut merupakan hasil wawancara informan 5 :

“60%-80% disediakanji, karena banyak perlengkapan dan peralatan yang tidak ada, kalau sarana prasarana untuk dokumen adaji juga seperti computer, print, pokoknya untuk dokumen akreditasi adaji walaupun kadang ada yang saling tunggu”.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh informan 6, dimana meskipun sarana dan prasarana belum lengkap, mereka tetap melakukan pendampingan karena terkait tugas dan tanggung jawab mereka. Berikut hasil wawancaranya :

“Kalo soal sarana dan prasarana kami tidak disediakan dari dinas kesehatan sewaktu melakukan pendampingan, jadi, ada tidak nya sarana dan prasarana kami tetap harus melakukan tugas dan tanggung jawab kami”.

Disposisi

Karyawan selalu berkomitmen dalam persiapan akreditasi sehingga staf siap mendukung kebijakan pemerintah dalam melaksanakan proses akreditasi. Berikut hasil wawancara informan 1 :

“Puskesmas kami selalu siap dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam melaksanakan proses akreditasi ini, apalagi untuk kebaikan dan kemajuan puskesmas kami. Begitupun karyawan kami komitmen mi memang dari awal, jadi mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik, mereka sangat bersemangat”.

Semua karyawan berkomitmen dalam persiapan akreditasi. Berikut hasil wawancara informan 2 :

“Kalau bicara tentang sikap, Hmm.. macam-macam ada yang enjoy saja, tapi kembali ke komitmen bahwa semua harus jalan cepat selesai bab nya, semua bisa membantu. Itu harapannya kepala puskesmas. yah.. kita sudah melihat ini ada komitmen ditanda tangani bersama, bahwa ada kalimat diatas itu mendukung akreditasi, yah toh.. jadi berkomitmen, semua berkomitmen”.

Komitmen dengan sesama karyawan sangat baik dan semua karyawan mendukung persiapan akreditasi tersebut. Berikut hasil wawancara informan 3 :

“Komitmen dengan sesama staff dalam hal ini baik dalam hal pelayanan maupun dalam hal kepuasan pelanggan toh, ada komitmen bersama, kita adakan tanda tangan seluruh staff sebagai bukti komitmennya. Kalo saya di UKM harus ada juga komitmen bersama lintas sektor”.

Karyawan selalu berkomitmen dalam persiapan akreditasi walaupun sikap SDM tidak semua sama. Berikut hasil wawancara informan 4 :

“Alhamdulillah sikap staf semua bagusji, dan soal komitmen juga, komitmen ji semua kan memang adaji juga yang namanya pendalaman komitmen toh yang kita tanda tangani bersama dan Alhamdulillah komitmen nya bisaji sampai akhirnya penilaian, berjalan ji”.

Karyawan selalu berkomitmen dan bersatu dalam persiapan akreditasi. Berikut hasil wawancara informan 5 :

“Sebagai pegawai puskesmas dan tim persiapan akreditasi, kami sangat mendukung akreditasi ini. Walau masih banyak sekali pekerjaan yang harus dikerjakan, namun jika itu memang demi kebaikan puskesmas, kami pasti siap untuk kerjakan semuanya, namanya juga kita semua staf sudah berkomitmen untuk bersatu kerjakan ini tugas untuk akreditasi puskesmas, kita sudah tandatangani bukti komitmen itu”.

Tim pendamping mendukung dan siap melakukan tugas dan fungsinya, agar pelaksanaan akreditasi ini berjalan dengan lancar. Berikut hasil wawancara informan 6 :

“Kami selaku tim pendamping sangat mendukung dan siap melakukan tugas dan fungsi kami sebagai tim pendamping akreditasi, agar pelaksanaan akreditasi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Struktur Birokrasi

Hubungan birokrasi antara puskesmas dengan dinas kesehatan berjalan dengan sangat baik. Berikut hasil wawancara dengan informan 1 :

“Hubungan puskesmas dengan Dinas Kesehatan berjalan dengan sangat baik, karena keberadaan dari puskesmas merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat”.

Hal yang sama dikemukakan oleh informan 2. Berikut hasil wawancaranya:

“Sejauh ini hubungan Dinas Kesehatan dengan puskesmas berjalan harmonis, karena dari dinas juga sangat memperhatikan apa-apa yang diperlukan di puskesmas”.

Hubungan birokrasi antara puskesmas dengan dinas kesehatan dan seluruh staf berjalan dengan sangat baik. Berikut hasil wawancara dengan informan 3 :

“Kalo menurut saya, baik itu hubungan puskesmas dengan dinas kesehatan, kami staf juga dengan pendamping dari dinas yang diperintah kesini juga semua hubungan kami bagus yah”.

Hubungan birokrasi antara puskesmas dengan dinas kesehatan berjalan dengan sangat baik. Berikut hasil wawancara dengan informan 4 :

“Hubungan nya dinas kesehatan dan puskesmas memang dari dulu-dulu mi toh bagus, buktinya sering datang pendampingan dari dinas, pembimbingan dari dinas mungkin seperti itumi hubungannya”.

Hubungan birokrasi antara puskesmas dengan dinas kesehatan berjalan dengan sangat baik. Berikut hasil wawancara dengan informan 5 :

“Berbicara mengenai birokrasi, ya saya rasa sudah berjalan dengan baik. Contohnya saja pihak Dinas Kesehatan telah beberapa kali melakukan kunjungan langsung ke puskesmas memberikan sosialisasi mengenai akreditasi”.

Hal yang sama dikemukakan oleh informan 5. Berikut merupakan hasil wawancaranya:

“Sejauh ini dek, hubungan antara Dinas Kesehatan dengan Puskesmas Cendrawasih berjalan dengan baik. Kami juga disini berusaha kerjakan tugas dan fungsi ta’ yang sudah dibebankan ke kita dengan baik biar nda jadi penghambat juga dalam memberikan pelayanan sama masyarakat”.

Proses

Loka Karya

Lokakarya yang ada di puskesmas terdiri atas lokakarya bulanan dan lokarya triwulan. Berikut hasil wawancara dengan informan 1 :

“Loka karya itu ada dua yaitu ada namanya loka karya bulanan dan ada loka karya triwulanan. Kalo lokmin bulanan antar pemegang program kalo lokmin triwulanan itu lintas sektor itu dilakukan 4 kali kalo lintar sektor jadi Camat, Lurah yang ada di daerah ini, lancar kalo itu, rutin diadakan iyah itu kalo lokmin”.

Hal yang sama dikemukakan oleh informan 2. Berikut hasil wawancaranya :

“Terkait akreditasi kita lokmin ada dua, rutin juga itu dilaksanakan, itu toh lokmin bulanan dan lokmin triwulan”.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh informan 3. Berikut hasil wawancaranya :

“Lokmin itu tiap bulan. Ada loka karya bulanan, ada loka karya triwulan. Ada membahas tentang program, ada juga hak dan kewajiban, petugas, pasien ada juga masalah-masalah”.

Pendapat yang dikemukakan oleh informan 4, dimana lokakarya yang ada di puskesmas dilakukan setiap bulan. Berikut hasil wawancaranya :

“ Kalo loka karya nya setiap bulan lah, kita bikin loka karya mini di puskesmas. kalo yang dibahas itu, ada dibahas semua permasalahan-permasalahan yang ada di puskesmas, capaian-capaian nya kita tahun kemarin atau bulan kemarin”.

Lokakarya yang ada di puskesmas terdiri atas lokakarya bulanan dan lokarya triwulan. Berikut hasil wawancara dengan informan 5 :

“Yah kalo loka karya itu dia terbagi dua, ada dinamakan loka karya bulanan dan loka karya triwulan, nah yang dibahas itu banyak, ada tentang program-program capaian, dan lain lain nya”.

Lokakarya yang ada di puskesmas membahas tentang pencapaian yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan informan 6 :

“Loka karya kan setiap puskesmas pasti melaksanakan, otomatis Puskesmas Cendrawasih juga melaksanakan, nah kalo itu kan dia membahas tentang pencapaian yang telah dilakukan puskesmas tersebut, saya kira begitu yah”.

Penyusunan Dokumen

Walaupun pada saat penyusunan mengalami banyak kesulitan namun proses penyusunan dokumen akreditasi sudah tersusun dengan baik. Berikut hasil wawancara dari informan 1 :

“Pencapaiannya pada saat penyusunan dokumen akreditasi itu saya rasa sudah tersusun dengan baik yah, dan soal kesulitan dalam penyusunan itu pasti banyak, karena akreditasi perdana juga kan. Terus juga disini mereka melihat beberapa contoh tetapi contoh itu susah untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada di sini”.

Proses penyusunan dokumen akreditasi sudah mencapai 82%. Berikut hasil wawancara dari informan:

“Alhamdulillah, berdasarkan self assesment yang sudah dilakukan, itu terkumpul kurang lebih 82% tingkat penyelesaian penyusunan dokumen dari 9 bab. Nah kalo soal kesulitan pasti ada salah satunya di penomoran SK karena SK tidak boleh double penomoran kan, jadi saya rasa hanya itu saja kesulitannya yah”.

Kesulitan terkait penyusunan dokumen dibahas pada saat pertemuan dan akan disepakati hal – hal yang akan dilaksanakan. Berikut hasil wawancara dari informan 3 :

“Soal penyusunan dokumen akreditasi disini masih proses belajar karena kita baru mau akreditasi toh dan dalam proses itu pasti ada kesulitan-kesulitan tapi dibahas dipertemuan terus disepakati mi apa-apa yang harus dilaksanakan”.

Penyusunan dokumen telah selesai dan pembagian tugas telah dilakukan pada saat pembentukan tim. Berikut merupakan hasil wawancara dari informan 4 :

“Pembagian tugasnya sudahma bilang tadi toh pas pembentukan tim, memang sudah disosialisasikan mi bahwa pokja ini, ini tugasnya, pokja admin ini tugsnnya, jadi semua tim taumi masing-masing tupoksi nya di situ”.

Walaupun pada saat penyusunan mengalami banyak kesulitan namun dapat diselesaikan dengan

cepat dan tepat waktu. Berikut hasil wawancara dari informan 5 :

“ Iya, persiapannya ada cuman berapa persen itu belum di tau, adapun kesulitan yang dialami selama proses penyusunan dokumen akreditasi itu bisa diatasi dengan bersama jadi cepat terselesaikan dan tepat pada waktu yang ditentukan”.

Tim pendamping dari dinas kesehatan selalu memberikan bimbingan dan mengadakan sosialisasi terkait dengan akreditasi. Berikut hasil wawancara dari informan 6 :

“Jadi begini, kita kan tim pendamping dari Dinas Kesehatan ditugaskan untuk mendampingi Puskesmas Cendrawasih, dalam memberikan bimbingan, dan sosialisasi terkait dengan akreditasi ini. Jadi kita selalu berkomunikasi kan dalam membahas sampai sejauh mana yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Cendrawasih”.

Output

Semua persiapan yang telah dilakukan telah siap dimulai dari pembentukan tim, pembagian pokja dan lain – lain. Berikut pernyataan dari informan 1 :

“Alhamdulillah iya sangat siap, karena jauh hari sebelumnya semuanya kan sudah kami persiapkan dari awal mulai dari pembentukan tim, pembagian pokja dan lain lain yah, jadi seperti inimi”.

Semua persiapan yang telah dilakukan telah siap dan berharap yang terbaik dari komisi akreditaasi. Berikut pernyataan dari informan 2 :

“Bukan lagi siap, kita tinggal berharap yang terbaik dari komisi, karena kan sudah dilaksanakan mi pengakreditasian juga”.

Semua persiapan yang telah dilakukan telah siap terkait dengan pelaksanaan akreditasi. Berikut pernyataan dari informan 3 :

“ Iya sudah siap, karena kan ada waktu di kasiki jadi kita kejar itu waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait persiapan-persiapan pelaksanaan akreditasi ini”.

Semua persiapan yang telah dilakukan telah siap dan tinggal menunggu tim penilai datang. Berikut pernyataan dari informan 4 :

“Iya, kita siap mi karena selesai semuanya juga persiapan, ditunggu mami ini tim penilai datang observasi disini”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh informan 5. Berikut pernyataan dari narasumber :

“Iya, kita siap mi karena selesai semuanya juga persiapan, ditunggu mami ini tim penilai datang observasi disini”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh informan 6. Berikut pernyataan narasumber :

“Ya. Selaku tim pendamping akreditasi dari dinas kesehatan menurut kami Puskesmas Cendrawasih ini sudah siap untuk melakukan akreditasi, karena seperti yang kita lihat juga toh segala persiapan, dan segala sesuatu hal yang mendukung pelaksanaan akreditasi ini, mereka sudah lakukan semaksimal mungkin”.

PEMBAHASAN

Masukan (Input)

Adapun tahapan persiapan akreditasi dalam penelitian ini terdiri dari input yang terdiri dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan diantaranya dijelaskan di

bawah ini.

Komunikasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi saat ini sudah dilakukan dengan baik kepada pihak terkait yaitu antara kepala puskesmas dengan stafnya. Kebijakan terkait akreditasi puskesmas juga telah dibuat seperti pembentukan tim persiapan akreditasi sesuai dengan pokjanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) dimana komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik.⁽¹¹⁾

Sumber Daya

Sumber daya manusia dimana sumber daya manusia di Puskesmas Cenderawasih sudah mencukupi dan setiap bagian yang ada di Puskesmas ini sudah terisi, walaupun masih ada yang tidak sesuai dengan tugasnya tetapi mereka telah dilakukan training di Puskesmas lain.

Sumber daya sarana dan prasarana dimana fasilitas juga merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan suatu kebijakan dengan efektif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Cenderawasih sudah cukup bagus dan telah tersedia sekitar 60% – 80%. Namun masih ditemukan kendala saat persiapan akreditasi yaitu mereka antri saat ingin mencetak dokumen pokja dan hal ini menjadi penghambat dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistinah (2017) dimana peralatan yang tersedia semua diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Jember dan dilakukan pemeliharaan di masing - masing ruangan.⁽¹²⁾ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paziwi (2016) menemukan bahwa fasilitas kesehatan yang telah disediakan di RSUD Rajawali Citra dalam menghadapi akreditasi, dimana semuanya sudah siap, artinya tidak ada kendala yang berarti terkait dengan penyiapan fasilitas di rumah sakit tersebut.⁽¹³⁾

Disposisi

Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti terkait disposisi yang terjadi di Puskesmas Cendrawasih telah dilakukan dengan baik dan dilaksanakan dengan patuh dan penuh kesiapan. Memang ada penolakan kecil yang terjadi, namun hal tersebut dikarenakan tugas dari para staf yang banyak sehingga terjadi penambahan beban kerja, hal ini yang terkadang menjadi penyebab ketidaksiapan mereka menerimanya. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan baik karena keinginan para staf untuk meningkatkan mutu puskesmas mereka, dan juga dikarenakan pengakreditasi puskesmas merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh puskesmas, sehingga siap tidak siap puskesmas harus melakukannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia (2019) dimana komitmen merupakan suatu janji yang di ucapkan pada diri sendiri dan orang lain dan harus tercermin dalam suatu tindakan atau perilaku.⁽¹¹⁾ Menurut Subekti, dkk (2017), yaitu apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka kebijakan akan berjalan dengan baik seperti yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perpektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan mekanisme kerja yang dibentuk untuk mengelola pelaksanaan sebuah kebijakan. Dalam hal ini SOP digunakan untuk mengatur tata aliran pekerjaan diantara para pelaksana program maupun kebijakan, apalagi jika melibatkan lebih dari satu institusi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa struktur birokrasi sudah baik sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Adanya struktur birokrasi yang jelas membuat pekerjaan menjadi jauh lebih fokus terhadap tugas dan fungsi dari masing-masing tiap bagian.⁽¹⁴⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) dimana berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil wawancara perihal struktur birokrasi yang terjadi didalam pelaksanaan persiapan akreditasi puskesmas di Kota Binjai sejauh ini berjalan dengan baik dan semua narasumber menyatakan tidak memiliki kendala dan masalah perihal tersebut.⁽¹⁵⁾

Proses

Sedangkan perencanaan dalam proses akreditasi puskesmas berdasarkan Pedoman Pendampingan Akreditasi Puskesmas (2015) yaitu antara lain :

Lokakarya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa lokakarya terbagi atas dua yaitu lokakarya bulanan dan lokakarya triwulan, lokakarya pun rutin diadakan oleh Puskesmas Cenderawasih dalam membahas program-program yang telah dilaksanakan, membahas capaian-capaian yang telah dilakukan oleh puskesmas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistinah (2017) dimana berdasarkan hasil wawancara dan dokumen menunjukkan bahwa lokakarya puskesmas telah dilaksanakan. Lokakarya mini bulanan rutin diselenggarakan sebagai tindak lanjut dari lokakarya mini bulanan yang pertama.⁽¹²⁾

Penyusunan Dokumen

Sedangkan dalam proses penyusunan dokumen dimana berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada narasumber, dapat disimpulkan bahwa saat ini puskesmas Cendrawasih masih berada dalam tahap persiapan dokumen, dan tahap persiapannya sekitar 82%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2016) menyatakan bahwa dokumen Salah satu persiapan akreditasi puskesmas yang dilakukan oleh puskesmas adalah persiapan dokumen akreditasi.⁽¹⁶⁾

Output

Sedangkan dari segi keluaran atau *output* dimana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan puskesmas Cendrawasih untuk akreditasi telah mencapai 82% dan termasuk dalam kriteria terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistinah (2017), dimana Puskesmas Jelbuk dari kelengkapan dokumen yang dilakukan dengan menggunakan check list kelengkapan tersedia 72 dokumen dari 84 dokumen yang diperlukan hasilnya adalah 85,7% sehingga Puskesmas Jelbuk masuk kriteria penilaian terpenuhi yaitu >80%.⁽¹²⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar telah siap untuk melakukan akreditasi, yang dimana segala persiapan yang dilakukan mencakup semua aspek yang mendukung proses akreditasi telah dijalankan dengan baik walaupun memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya fasilitas pendukung yang menghambat penyusunan dokumen akreditasi. Dan disarankan kepada kepala puskesmas untuk lebih memperhatikan kelengkapan fasilitas pendukung seperti printer yang dibutuhkan oleh staf sehingga tidak menghambat pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hendra T, Sutopo P, Eka Y. Di M, Pemalang K. Analisis Pelaksanaan Pendampingan Akreditasi Puskesmas Pada Kelompok Kerja Administrasi Dan Manajemen Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(5):75–85.
2. Maghfiroh L, Rochmah TN. Analisis Kesiapan Puskesmas Demangan Kota Madiun Dalam Menghadapi Akreditasi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2017;13(4):329.
3. Misnaniarti M, Destari PK. Aspek Penting Akreditasi Puskesmas dalam Mendukung Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 2018;2(1):10–6.
4. Susilawati. Gambaran Implementasi Akreditasi Puskesmas Di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016. *Jurnal Jemantik*. 2017;2(2).
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. No Title. In: *Pedoman Penyusunan Dokumen Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan RI; 2015.
6. Permenkes RI. *Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, Dan TempatPraktik Mandiri Dokter Gigi*. Jakarta; 2015.
7. Anggraeny PA, Ernawaty E. Kesiapan Pusat Layanan Kesehatan (PLK) B Unair Menghadapi Akreditasi Klinik Pratama. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2016; 4(2).
8. Ida Ayu. Studi Deskriptif Persiapan Dokumen Akreditasi Puskesmas Tentang Pembakuan Kode Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. *Media Ilmu Kesehatan*. 2016;5(2):1–11.
9. Koesoemahardja N, Suparwati A, Arso S. Analisis Kesiapan Akreditasi Dasar Puskesmas Mangkang Di Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2016;4(4):94–103.
10. Idris I. Analisis Kesiapan Puskesmas Dalam Implementasi Akreditasi Di Kota Lhoksumawe Tahun 2015. *Universitas Sumatera Utara*; 2015.
11. Suryani A, Chotimah I, Hidana R. Analisis Proses Akreditasi Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2018. 2019;2(2).
12. Sulistinah A, Witcahyo E, Sandra C. Kajian Kesiapan Dokumen Akreditasi Kelompok Kerja Administrasi Manajemen di Upt. Puskesmas Jelbuk Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. *e-Journal Pustaka Kesehat*. 2017;5(3):580–7.
13. Paziwi. Analisis Kesiapan Menghadapi Akreditasi Pada Pelayanan Administrasi Dan Manajemen Di RSUD Rajawali Citra Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehat Masyarakat*. 2016;Vol 7 No 2.

14. Subekti, M., Faozanudin, M dan Rokhman A. Pengaruh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektifitas Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tambak. *Indones J Public Adm.* 2017;Vol 3 No 2.
15. Wicaksono. Analisis Kesiapan Dinas Kesehatan Kota Binjai Dalam Implementasi Akreditasi Puskesmas Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara.
16. Nur Faiza IA, Miharti R. Studi Deskriptif Persiapan Dokumen Akreditasi Puskesmas 2015 Tentang Pembakuan Kode Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. *Media Ilmu Kesehat.* 2016;5(2):157–67.